

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pasar modal telah menjadi alternatif penempatan dana bagi perusahaan selain perbankan atau investasi langsung lainnya. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Jadi investor dalam mengalokasikan dananya perlu melakukan perencanaan investasi yang efektif untuk mendapatkan keuntungan atau hasil yang diharapkan. Pasar modal atau sering disebut bursa efek merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka Panjang bagi perusahaan. Pasar modal mempertemukan penjual dan pembeli dana dan tempat penawaran penjualan efek dan sekuritas. Adanya pasar modal, masyarakat dapat memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal.

IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 13 Juli 1994 dikenalkan alternatif indeks yang lain yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 termasuk salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Tujuan diadakannya Indeks LQ45 adalah bukan hanya sebagai pelengkap IHSG

saja, melainkan juga menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (Utari, 2016).

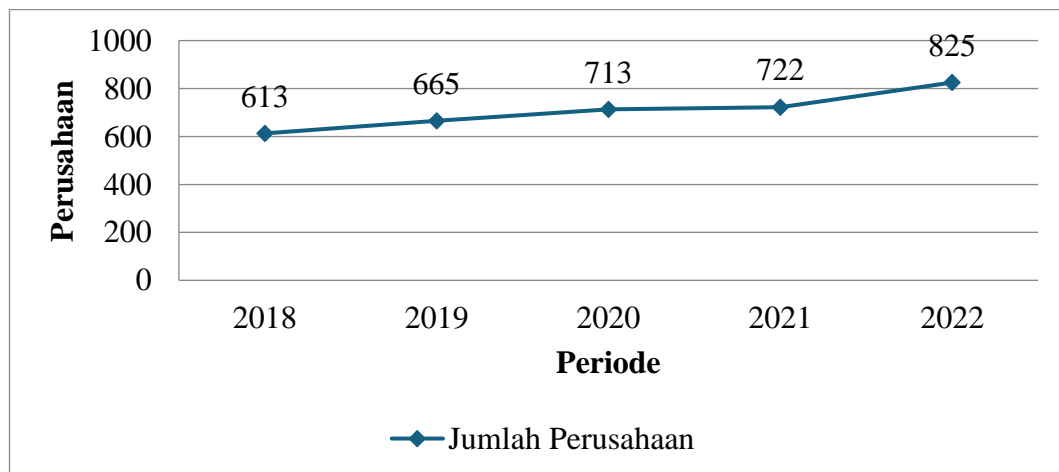
Dalam mempertahankan investasinya, para investor perlu mempunyai perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan tersebut dapat diawali dengan mengamati tingkat risiko dan *Return* yang seimbang. Semakin tinggi *Return* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, demikian dengan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menganalisa tingkat risiko dan pengembalian dari investasinya (Widasari & Faridoh, 2017).

Untuk memudahkan investor mencari perusahaan dalam berinvestasi, investor dapat mengamati indeks harga saham di BEI. Salah satu indeks harga saham yang terdapat di BEI yaitu Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id).

Tujuan investor menanamkan saham ke perusahaan yaitu untuk mendapatkan pengembalian atau *Return* di masa yang akan datang. Bentuk pengembalian atau *Return* yang akan diterima dalam investasi saham yaitu *capital gain (loss)* dan dividen. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor, sedangkan dividen merupakan

aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (Tandelilin, 2017: 113).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI merupakan badan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut (www.ojk.go.id). Dalam beberapa Tahun ini, perusahaan yang terdaftar di BEI terus mengalami peningkatan seperti yang terdapat di Gambar 1.1 berikut ini.



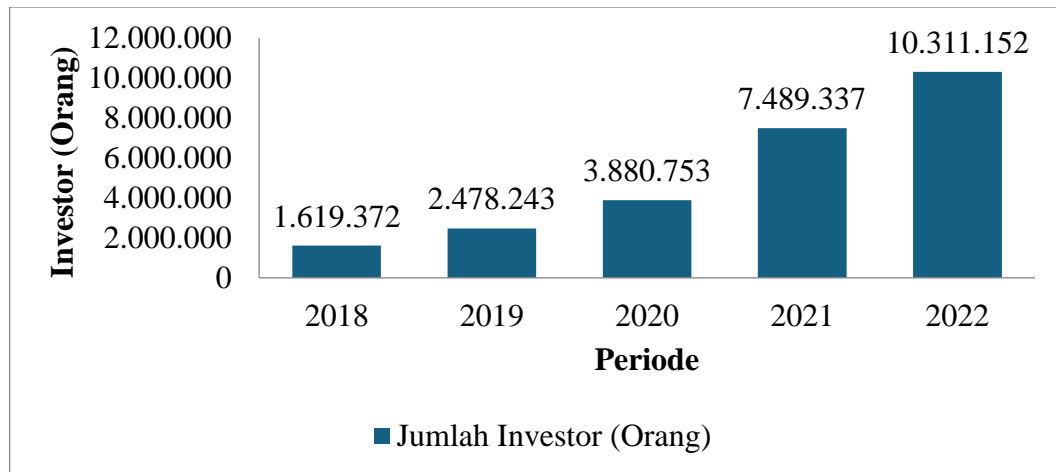
Sumber: www.invesnesia.com (diolah)

Gambar 1. 1
Grafik Jumlah Perusahaan di BEI Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di BEI terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada Tahun 2018 terdapat 613 perusahaan yang terdaftar di BEI, Tahun 2019 terdapat 665 perusahaan yang terdaftar di BEI, Tahun 2020 terdapat 713 perusahaan yang terdaftar di BEI, Tahun 2021 terdapat 725 perusahaan yang terdaftar di BEI, dan pada Tahun 2022 terdapat 825 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dapat

disimpulkan bahwa semakin meningkatnya perusahaan yang terdaftar di BEI menandakan persaingan untuk mendapatkan investor menjadi semakin ketat.

Berbanding lurus dengan jumlah investor yang menanamkan modalnya di BEI yang semakin meningkat seperti yang terdapat pada Gambar 1.2 berikut ini.



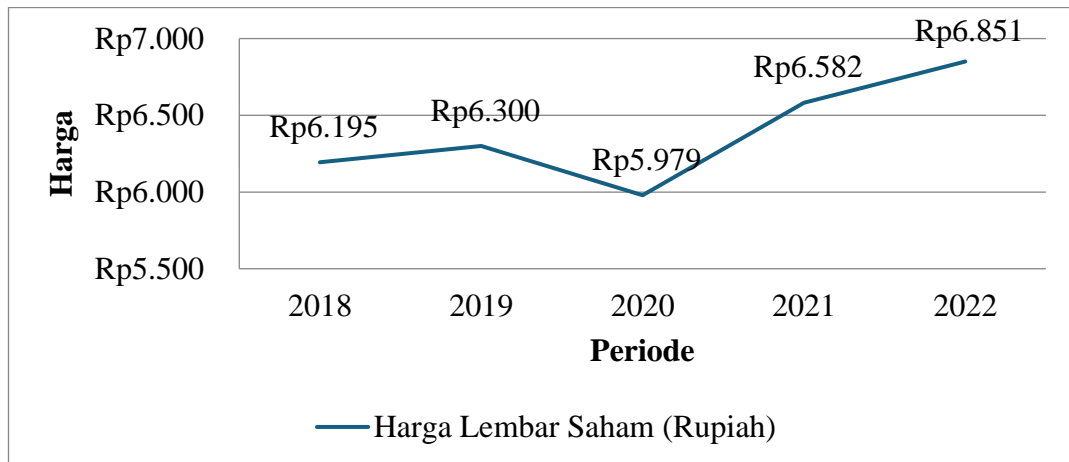
Sumber: www.ksei.co.id (diolah)

Gambar 1. 2
Jumlah Investor di BEI Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah investor di BEI mengalami peningkatan dari Tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah investor di BEI menandakan minat investor dalam menanamkan modalnya di BEI semakin tinggi. Berdasarkan siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa kinerja pasar modal Indonesia pada Tahun 2022 tercatat cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia. Berdasarkan press release Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan positif dalam rentang yang tipis, yakni tumbuh 4,09%

ke posisi 6.850,52. Jumlah investor saham mencapai 10,31 juta investor, naik 37,7% dari Tahun 2021 (www.ojk.id).

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan tingkat pengembalian atau *Return* yang tinggi dari investasi saham yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *Return* yang diharapkan (Tandelilin, 2017: 10). Investor dihadapkan pada *realized Return* yang berbeda dengan *expected Return* (Jogiyanto, 2017: 283). Maksud dari pernyataan tersebut yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan adalah sumber dari risiko yang bersumber pada suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini, investor khususnya *trader* masih menduga-duga pengembalian yang akan diperoleh di masa yang akan datang dari penanaman modalnya apakah *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima. Penentuan prediksi hasil dari *capital gain* atau *capital loss* yaitu dari harga saham perusahaan. Pergerakan harga saham pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut ini



Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Gambar 1. 3
Harga Saham Indeks LQ45 di BEI Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham Indeks LQ45 dari Tahun 2018-2020 di BEI mengalami fluktuasi atau berubah-ubah. Pada Tahun 2019-2020 mengalami penurunan harga saham dan pada Tahun 2020 mencapai harga terendah yaitu Rp.5.979 turun sebesar -0,98%. Namun, pada Tahun 2020-2022 mengalami peningkatan harga saham dan pada Tahun 2022 mencapai harga tertinggi dengan harga Rp.6850,52. Dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 yang merupakan kumpulan saham-saham perusahaan unggulan dengan likuiditas tinggi juga dapat mengalami fluktuasi harga saham. Harga saham yang mengalami fluktuasi secara naik turun, akan memengaruhi kepada tingkat *Return Saham* (*capital gain/loss*) para investor.

Pergerakan harga saham menjadi patokan utama investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham pada harga terendah kemudian menjual saham pada saat harga saham berada dipuncak tertinggi dalam rangka memaksimalkan *Return* dari aktivitas investasinya. Dalam investasi saham, ada dua analisis yang bisa digunakan untuk menilai kebijakan dalam membagikan dividen

serta *capital gain/loss* yang dipengaruhi oleh harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut dimasa lalu (Husnan, 2015: 349). Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 149).

Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio nilai pasar (Tandelilin, 2017: 183). Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan indikator rasio keuangan. Analisis fundamental dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Melalui analisis fundamental, dapat menjadikan informasi bagi investor sebagai dasar dalam memprediksi harga saham di masa yang akan datang untuk kepentingan *Return Saham* yang diharapkan.

Analisis fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari 5 jenis rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar (Hery, 2015: 142).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hery, 2017: 3). Semakin tinggi rasio Profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi (dividen) yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Peningkatan permintaan saham akan menyebabkan harga saham meningkat sehingga *Return Saham* pun meningkat (*capital gain*). Oleh karena itu, semakin besar *Return Of Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Salah satu keunggulan pengukuran Profitabilitas berdasarkan *Return On Assets* (ROA) adalah menitik beratkan manajemen pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan (Halim & Supomo, 2001: 151). Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *stock Return*, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock Return*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock Return*, *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock Return*, dan *price earnings ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock Return* (Stefano, 2015).

Selain Profitabilitas, terdapat variabel lain yang dapat menjadi komponen untuk melihat pengaruh *Return Saham* yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2023: 50). Ukuran Perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. Ukuran Perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Manoppo & Arie, 2016). Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan

menggunakan total aset. *Return Saham* perusahaan besar lebih besar dibandingkan *Return Saham* pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh *Return* yang besar pula. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Lestari & Andini, 2016). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Triwulandari & Akbar, 2012).

Lebih lanjut, variabel Nilai Perusahaan perlu digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap *Return Saham*. Nilai Perusahaan ialah istilah yang penting untuk investor, sebab hal tersebut menjadi indikator bagi pasar untuk menilai Perusahaan dengan menyeluruh (Yulianto, 2020: 12). Tingginya harga saham mencerminkan tingginya Nilai Perusahaan dan otomatis kinerja perusahaan semakin baik. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadikan pasar tidak hanya percaya pada perkembangan perusahaan saat ini, tetapi juga pada peluang perusahaan di masa mendatang. Pada penelitian ini Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku ialah ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah suatu saham. Tingginya harga saham mencerminkan Nilai Perusahaan yang tinggi yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingginya *Return* perusahaan (Yulianto,

2020: 12). Nilai Perusahaan dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham (Aditya, 2016). Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan dapat meningkatkan *Return Saham* (Annisa, 2021) (Latifah, 2020). Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Nilai Perusahaan tidak berperan dalam meningkatkan *Return Saham* (Okalesa, 2020). Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian bahwa Nilai Perusahaan tidak berperan dalam meningkatkan *Return Saham* (Yesti, 2019);(Mulya, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi hasil yang tidak konsisten di antara peneliti sehingga perlu ditinjau ulang mengenai pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham* (Survei pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ruang lingkup permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan *Return Saham* pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan, dan terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun bersama-sama pada

Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan *Return Saham* pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai kegunaan tersebut sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks LQ 45 tahun 2018-2022.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang memiliki kepentingan praktis, yaitu:

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh manajemen keuangan pada perusahaan secara umum dan perusahaan LQ45 secara khusus dalam meningkatkan *Return Saham*;

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan meminimalisir risiko investasi;

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap *Return Saham*.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui www.idx.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 (tujuh) bulan mulai dari Bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Adapun waktu penelitian secara rinci sebagaimana terlampir pada Tabel 1.1.